

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan suatu tindakan insisi pada dinding perut untuk mengeluarkan janin dan plasenta dalam keadaan utuh. *Sectio caesarea* merupakan persalinan buatan yang dilakukan dengan cara melakukan insisi dinding perut dan dinding rahim, namun rahim harus dalam keadaan utuh serta berat janin lebih dari 500 gram (Dellia, 2021). Menurut perkiraan, 50% kematian pasca persalinan menimpa wanita dan 50% kematian pasca persalinan terjadi selama 24 jam pertama kehidupan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 810 wanita meninggal pada tahun 2017 karena penyebab yang tidak dapat dihindari terkait kehamilan dan persalinan. Sekitar 86% dari perkiraan kematian ibu di seluruh dunia terjadi di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan (WHO, 2019). Angka Kematian ibu di Indonesia masih tinggi, yaitu sekitar 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2019).

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI). Sekitar 30-80% dari semua persalinan di Indonesia terjadi melalui operasi *sectio caesara*, dan penelitian menunjukkan 90% peningkatan morbiditas pasca operasi. Meningkatnya angka operasi *sectio caesarea* menyelamatkan ibu dari bahaya persalinan pervagina dan mengurangi jumlah bayi yang terluka akibat batuk rejan dan operasi traumatis (Kemenkes RI, 2019). Persalinan dengan *sectio caesarea* menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya. Bahkan hampir 57% ibu memilih melahirkan dengan operasi *sectio caesarea*. Persalinan *post sectio caesarea* sering kali mengalami nyeri hebat meskipun tersedia obat-obat analgetik yang efektif, sekitar 60% pasien *post sc* masih mengalami nyeri dalam 24 jam post partum (Kartini *et al.*, 2021). Ibu post partum mengalami nyeri kronik *post sc* pembedahan (*chronic post-surgical pain/CPSP*), dimana

insidennya pada 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan *post sc* adalah 18,3%, 11,3% dan 6,8% (Kartini *et al.*, 2021).

Nyeri adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh respon fisik, biologis, dan emosional pada serabut saraf dalam tubuh mengikuti rangsangan fisik oleh otak (Sari, 2019). Setelah operasi *sectio caesarea*, ibu akan merasakan nyeri dan memberikan dampak yang mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, *Activity of daily Living* (ADL) terganggu, *bonding attachment* ( ikatan kasih sayang ) dan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Hal tersebut mengakibatkan respon ibu terhadap bayi kurang, sehingga ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi dan mempunyai banyak manfaat bagi bayi maupun ibunya tidak dapat di berikan secara optimal (Morita *et al.*, 2020).

Dampak yang terjadi apabila nyeri tidak segera diatasi dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ibu, seperti: *impairment* (klien takut untuk bergerak & keterbatasan dalam lingkup gerak), *functional limitation* (tidak mampu berdiri, berjalan, bergerak atau mobilisasi), *disability* (gangguan melakukan aktivitas akibat terbatasnya pergerakan dan adanya rasa nyeri) (Sylvia, 2023). Rasa nyeri dapat di atasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengurangi rasa nyeri yang dirasakan sampai menuju tingkat kenyamanan. Ada dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologis dan non-farmakologis (Morita *et al.*, 2020). Ada beberapa teknik non-farmakologis untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri seperti menggunakan sentuhan efektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi, masase, teknik imajinasi distraksi, hipnosis, kompres dingin atau kompres hangat, TENS (*transkutaneous electrical nerve stimulation*) dan relaksasi benson (Morita *et al.*, 2020).

Salah satu cara penatalaksanaan non-farmakologis untuk mengurangi nyeri *post sectio caesarea* dengan pijat *endorphin*. Pijat *endorphin* merupakan sebuah terapi sentuhan atau pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga setelah melahirkan. Hal ini

disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Selama ini *endorphin* sudah dikenal sebagai zat yang banyak manfaatnya. Teknik pijat *endorphin* ini tidak memiliki efek samping pada ibu dan bayi, serta tidak membutuhkan biaya yang mahal (Harianto, dalam Tanjung 2019). Tujuan pijat *endorphin* untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit pada ibu pasca melahirkan. Pijat *endorphin* yang merupakan tehnik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. (Karuniawati, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian RSKIA Sadewa Yogyakarta (Kurniasih, 2018) yang mempelajari dampak pijat *endorphin* pada tingkat nyeri pasien operasi caesar. Temuan analisis mengungkapkan bahwa skor sebelum dan sesudah nyeri kelompok intervensi dan kontrol berbeda secara signifikan satu sama lain, dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p < \alpha$ ). Penelitian lain dilakukan oleh Silaban (2020) mengenai dampak *endorphin massage* terhadap tingkat nyeri pasca operasi caesar pada ibu. Menurut temuan, 23 pasien (59,0%) dilaporkan mengalami sakit punggung yang parah sebelum menerima pijat *endorphin*, sedangkan 18 (46,2%) mengatakan bahwa rasa sakitnya berkurang ke tingkat sedang. Hasil uji t sampel berpasangan menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,00 ( $\alpha < 0,05$ ) yang menunjukkan pengaruh pijat *endorphin* terhadap nyeri pasca operasi caesar.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Moewardi merupakan Rumah Sakit rujukan terbesar di Jawa Tengah. Tercatat dari hasil laporan berdasarkan ICD (*International Classification of Diseases*) periode 1 April 2023 sampai dengan 30 Juli 2023 sebanyak 208 pasien melakukan operasi *sectio caesarea*. Pada wawancara yang sudah dilakukan pada seorang pasien *post sectio caesarea* didapatkan pasien mengeluh nyeri saat melakukan pergerakan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pijat Endorphan Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post

Partum Dengan Riwayat Persalinan Tindakan Sectio Caesarea Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Penerapan Pijat Endorphin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Partum Dengan Riwayat Persalinan Tindakan Sectio Caesarea Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hasil Implementasi Pijat Endorphin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Partum Dengan Riwayat Persalinan Tindakan Sectio Caesarea.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dilakukan pijat *endorphin* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta
- b. Mendeskripsikan hasil pengkajian skala nyeri ibu *post sectio caesarea* setelah dilakukan pijat *endorphin* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta
- c. Mendeskripsikan perkembangan skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian pijat *endorphin* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta
- d. Mendeskripsikan hasil akhir skala nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian pijat *endorphin* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

### **1. Bagi Institusi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta**

Dapat menjadi sumber informasi atau sumber data, dan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pijat *endorphin* terhadap tingkat nyeri pasca operasi *sectio caesarea*.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan sarana informasi atau pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bagi Ruang Bersalin di RSUD Dr. Moewardi untuk dapat digunakan sebagai salah satu alternatif terapi non-farmakologis atau tanpa obat-obatan untuk menurunkan intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan literatur dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.